

Pengaruh Film Laskar Pelangi pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Improving Interest In Learning by The Audio Visual Media of Information Service to Students

Syifa Alawiah Faisal^{1*}, Syarifuddin Dahlan², Redi Eka Andrianto²

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: shifaalfaisal@gmail.com, Telp : +6281333591602

Received: February, 2019

Accepted: March, 2019

Online Published: April, 2019

Abstract: *Improving Interest In Learning by The Audio Visual Media of Information Service to Students.* Problems in this research are the low interest in learning of student. This research attempts to know whether the audiovisual media of information service can improve interest in learning of student class VIII SMP Negeri 5 Pringsewu academic year 2018/2019. The methods used in this research is quasi experiments method with one group pretest - posttest, and analyzed use statistics analysis with the uji-T formula and the significance level used 5%. Sample in this research is 50 students of class VIII SMP Negeri 5 Pringsewu. The research results show that there is an increase in interest in learning of student after being given the audiovisual media of information service based on the calculation results obtained $t_{hitung} 9,942 > t_{tabel} 2,00958$ in significance level 5%. So H_0 were rejected and H_a accepted. Conclusion in this research is the audiovisual media of information service can increase student interest in learning. That result is based on scatter of the interest in learning scale that is to be filled by students.

Keywords: *audio visual media, information service, learning interest*

Abstrak: **Meningkatkan Minat Belajar dengan Layanan Informasi Media Audio Visual Belajar Siswa.** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan informasi media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest – posttest*, dan dianalisis menggunakan analisa statistik dengan rumus Uji-t dan taraf signifikan yang digunakan 5%. Sample dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar pada siswa setelah diberikan layanan informasi media audiovisual berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} 9,942 > t_{tabel} 2,00958$ pada taraf signifikansi 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah layanan informasi media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil tersebut berdasarkan sebaran skala minat belajar yang diisi oleh siswa.

Kata kunci: layanan informasi, media audio visual, minat belajar

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah belajar. Diharapkan dengan belajar yang giat dapat memperoleh hasil yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan seringkali dijumpai kurangnya ketertarikan atau kurangnya minat belajar siswa pada bidang tertentu. Oleh karena itu pendidik harus berupaya lebih keras dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut (Hurlock, 2004) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia senang terhadap hal tersebut.

Minat belajar akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap apabila ia terlibat aktif pada bidang yang ia sukai.

Perkembangan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pemberian bimbingan layanan informasi disekolah.

Menurut (Prayitno & Erman Amti, 2004) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan

arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Kemajuan teknologi menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, tidak terkecuali untuk menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Salah satu pengaruh perkembangan teknologi adalah mulai digunakannya media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut (Wina Sanjaya, 2010) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.

Media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peneliti menggunakan media audiovisual karena dalam pemberian layanan informasi menggunakan media audiovisual siswa tidak hanya menggunakan indera pendengaran tetapi juga indera pengelihatan sehingga dapat menerima informasi yang diberikan secara optimal.

Minat peserta didik dalam belajar merupakan syarat utama yang dapat menumbuhkan dan menentukan prestasi belajar peserta didik.

Siswa akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya dalam belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, salah satu yang harus diperhatikan yaitu fasilitas dalam mengajar, yang termasuk fasilitas tersebut adalah tersedianya alat peraga/media dalam pemberian layanan karena setiap siswa mempunyai gaya belajar berbeda-beda.

Untuk mengatasi gaya belajar tersebut peneliti mengkombinasikan media pendidikan yaitu media audio visual sehingga proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada para siswa.

Sesuai dengan fungsinya media audio visual dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak atau dapat membantu siswa memahami mekanisme yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Pengaruh media audio visual diharapkan akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, antara lain dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa dapat melihat dan mendengar langsung materi yang diberikan sehingga membuka peluang bagi siswa untuk lebih leluasa dalam menganalisis, mencari makna dari materi yang mereka pelajari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu siswa yang mampu mengikuti kegiatan layanan informasi dengan baik, mempunyai

kesadaran akan pentingnya belajar, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru.

Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi media audio visual.

Karena dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Dan dapat memberikan suatu metode pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton

Pada saat menggunakan metode ceramah para siswa cenderung lebih banyak asik dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan apa yang peneliti sampaikan didepan kelas.

Sedangkan pada saat peneliti mulai menayangkan film dan video perlahan-lahan perhatian siswa tertuju pada video yang ditayangkan.

Oleh sebab itu, layanan informasi media audiovisual dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan dapat lebih memahami makna dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat gejala-gejala rendahnya minat belajar pada siswa yang cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas khususnya kelas VIII yang dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa.

Secara sederhana peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat Belajar dengan Layanan Informasi Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018”

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pringsewu tahun ajaran 2018/2019” pada tanggal 3 September – 5 September 2018.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Pringsewu. Dan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Pringsewu sebanyak 50 siswa.

Menurut (Arikunto, 2002): Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini jumlah sample yang diambil adalah 50 siswa dari 50 populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu tahun ajaran 2018/2019

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi eksperiment*. Penelitian *quasi eksperiment* didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Menurut (Sugiono, 2014) jenis de-sain *One Group Pretest and Posttest Design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan informasi media audiovisual dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan informasi media audiovisual. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019.

Definisi Operasional pada penelitian ini adalah bertolak ukur dengan teori Hansen (dalam Susanto, 2014) Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan bagaimana siswa dapat mengaktualisasi dirinya dalam belajar.

Sedangkan definisi operasional variable Layanan Informasi Media Audiovisual yaitu: Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling (Prayitno & Erman Amti, 2004).

Menurut (Wina Sanjaya, 2010) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bi-sa dilihat, misalnya rekaman video, ber-bagai ukuran film, slide suara, dan se-bagainya.

Dalam proses bimbingan, meng-kombinasikan layanan informasi dengan media audiovisual dapat membantu siswa lebih memahami isi materi serta dapat menghadirkan salah pengertian.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala kepercayaan diri dengan model skala *Likert*. skala model *Likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Skala model *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian.

Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan analisis statistik Uji t atau t-test yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 5 Pringsewu, pada tanggal 3 september – 5 september 2018.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan *pretest* sebelum memberi layanan informasi media audiovisual.

Dalam penelitian ini siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan informasi saat menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $9,941 > 2,00958$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti minat belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu tahun ajaran 2018/2019.

Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti minat siswa yang diberi layanan bimbingan dengan menggunakan media audio visual lebih baik, dibandingkan yang tidak diberi layanan bimbingan dengan menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu siswa yang mampu mengikuti kegiatan layanan informasi dengan baik, mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru.

Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi media audiovisual.

Karena dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Dan dapat memberikan suatu metode pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton

Pada saat menggunakan metode ceramah para siswa cenderung lebih banyak asik dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan apa yang peneliti sampaikan didepan kelas.

Sedangkan pada saat peneliti mulai menayangkan film dan video perlahan-lahan perhatian siswa tertuju pada video yang ditayangkan.

Oleh sebab itu, layanan informasi media audiovisual dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan dapat lebih memahami makna dari materi yang disampaikan.

Menurut (Mardiyah, 2015) dalam penelitiannya media audiovisual dapat digunakan dalam meningkatkan minat siswa. Hasil observasi peserta didik mengenai minat mengikuti layanan informasi bimbingan konseling pada siklus I menunjukkan hasil yang meningkat bila dibandingkan dengan siklus awal, dari yang semula 74% menjadi 83%.

Layanan informasi bimbingan konseling yang dilaksanakan menggunakan bantuan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan tersebut.

Upaya meningkatkan minat peserta didik mengikuti layanan informasi bimbingan konseling dapat dilakukan dengan menggunakan media audiovisual, menciptakan suasana yang menyenangkan peserta menggunakan reward berupa perhatian dan motivasi.

Menurut (Misbachul Munir, 2017) dalam penelitiannya Minat siswa mengikuti bimbingan belajar akan timbul dengan adanya layanan yang lebih bervariasi yang diberikan oleh pembimbing.

Media audiovisual dapat menarik perhatian dan minat siswa dengan ditampilkannya seperti video, rekaman, dan film, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti layanan, dapat meningkatkan gairah belajar siswa, dan meningkatkan interaksi antara konselor dengan siswa.

Dari hasil teknik uji t (t-test) dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari tTable yaitu ($t_h = 3,952 > t_t = 2,101$). Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian media audio

visual terhadap minat siswa mengikuti bimbingan belajar.

Menurut (Rusmini, 2018) dengan penggunaan layanan informasi (peraga) dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa kelas 7 didapatkan hasil penelitian tindakan yang menyatakan bahwa dengan menggunakan layanan informasi, minat belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan kemajuan yang berarti.

Hal ini dibuktikan dari catatan hasil observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung, pada saat wawancara dengan santai (tanpa menunjukkan melakukan penelitian) maka, dari 43 siswa yang mengatakan senang terhadap kegiatan belajar mengajar dengan cara ini ada 32 siswa. Sedangkan akan 11 siswa lainnya tidak memiliki minat terhadap kegiatan belajar tersebut.

Dalam memilih layanan informasi yang baik harus didasarkan pada kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan.

Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. Diantaranya :sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, atau prinsip, praktis, luwes dan betahan, guru tranpil menggunakannya, pengelompokan sasaran, mutu teknis.

Menurut (Epy Purwasih, 2014) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran PAUD, media audio visual sangat penting untuk digunakan di PAUD. Karena, media audio visual dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti yang dapat meningkatkan minat belajar anak. Seperti: laptop, televisi, in-focus, radio, tape recorder, kamera, handphone, dan sebagainya.

Hendaknya diharapkan kepada PAUD atau Yayasan bisa menyediakan media-media, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, alat-alat permainan edukatif, dan sebagainya, untuk meningkatkan minat belajar anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD, hendaknya guru PAUD dapat mengaplikasikan media audio visual dengan lebih baik lagi. Misalnya: guru PAUD bisa mengikuti kursus-kursus atau pelatihan mengenai cara-cara mengaplikasikan media audio visual.

Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak-anaknya lebih giat lagi, serta menyiapkan anak agar tidak merasa canggung untuk berada di tengah masyarakat.

Bagi para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbedadalam media yang dipakai, seperti media gambar, media suara, dan sebagainya

Menurut (Djahra Fataruba, 2017) penggunaan layanan informasi dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar.

Layanan informasi dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu artinya:

Obyek atau benda terlalu besar ditampilkan, dapat diganti dengan layanan informasi, slide, dan model; Obyek atau benda yang terlalu kecil dapat ditampilkan dengan layanan informasi, slide, dan model;

Kejadian yang telah berlangsung dimasa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, slide disamping secara verbal; Obyek yang rumit dapat ditampilkan secara kongkrit melalui layanan informasi, slide dan lain-lain;

Kejadian yang dapat membahayakan dapat disimulasikan melalui media computer; Peristiwa alam dapat disajikan melalui film, video, slide dan sebagainya.

Layanan informasi dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Penggunaan layanan informasi dapat digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, dengan memiliki tiga fungsi utama diantaranya: memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.

Kemudian setelah pemberian layanan informasi media audiovisual ke-

padasiswa, penelitian memberikan *posttest*. Secara keseluruhan terdapat 5 kali pertemuan dalam penelitian ini.

Pertemuan pertama dengan materi minat belajar.

Proses pelaksanaan layanan Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 September 2018 dengan materi minat belajar.

Metode yang digunakan adalah diskusi dan Tanya jawab dengan media tampilan cuplikan film lascar pelangi. Pada pertemuan ini siswa diajak untuk memahami kegiatan layanan informasi yang berkaitan dengan minat belajar, dimana minat belajar sangat berpengaruh akan hasil belajar yang akan didapat oleh siswa.

Pada pertemuan kali ini siswa cukup antusias dalam Tanya jawab sebelum cuplikan film diputar. Dimana siswa dapat memahami makna dari minat belajar itu sendiri dan factor apa yang mempengaruhinya.

Dalam cuplikan film lascar pelangi menggambar kanakan minat yang besar yang dimiliki siswa-siswi di sekolah terpencil dengan sarana dan prasarana yang serba kekurangan, namun mereka memiliki minat belajar yang tinggi sehingga sekolah yang awalnya akan dibubarkan justru terangkat namanya dan mampu bersaing dengan sekolah favorit setelah mereka menjuarai lomba karnaval 17 agustusan.

Hal itu terjadi karena minat belajar siswa-siswi tersebut yang tinggi dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan pemutaran film ini siswa dapat memahami apa itu minat belajar

dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya.

Dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama layanan informasi menggunakan media audio visual dengan materi minat belajar berlangsung dengan baik.

Pertemuan kedua dengan materi cara membagi waktu belajar.

Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 September 2017 Dengan materi cara membagi waktu belajar.

Metode yang digunakan adalah diskusi dan Tanya jawab, dengan menampilkan cuplikan video tentang cara membagi waktu belajar.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diajak untuk memahami materi cara membagi waktu belajar, dimana waktu belajar sangat berpengaruh akan hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa.

Pada pertemuan kedua ini siswa cukup antusias dalam diskusi dan Tanyajawab sebelum cuplikan video diputar.

Dimana siswa menjelaskan kebiasaan belajar dirumah dan bagaimana siswa membagi waktu belajar saat berada dirumah. Dalam cuplikan video menggambarkan seorang siswa yang terlambat bangun sehingga ia terlambat datang kesekolah dan tidak dapat mengikuti pelajaran disekolah.

Hal itu terjadi karena pada malam harinya siswa tersebut begadang untuk bermain game dan bermain handpone. Pada pemutaran video ini siswa dapat memahami bagaimana cara mambagi wa-

ktu dan bagaimana dampaknya jika tidak dapat membagi waktu dengan baik.

Pertemuan ketiga dengan materi pola belajar cermat.

Dalam pertemuan yang terakhir ini layanan informasi media audiovisual dilaksanakan tanggal 23 September 2018 Dengan materi pola belajar cermat. Metode yang digunakan adalah diskusi dan Tanyajawab, dengan media tampilan cuplikan film Merry Riana mimpi sejuta dolar.

Dalam pertemuan terakhir dengan antusias siswa lebih baik dari sebelumnya, dimana siswa lebih aktif bertanya tentang pola belajar cermat dan siswa dapat mengetahui hikmah apa yang bisa diambil dari cuplikan film tersebut.

Dalam film tersebut menceritakan seorang wanita yang bernama Merry Riana, yang harus berada di luar negeri karena terjadinya krisis keuangan dan keamanan yang dialami oleh keluarganya. Merry dipaksa oleh situasi dan kondisi untuk dapat mengatur kelangsungan hidupnya dengan mandiri.

Ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi untuk bisa mendapatkan pinjaman uang dari perguruan tinggi tempatia belajar demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Dengan segala usaha yang ia lakukan sesuai dengan kopetensi dirinya akhirnya ia berhasil lulus dan dapat membayar hutang kepada perguruan tinggi tempat ia belajar, meskipun dengan ujian yang datang silih berganti.

Siswa menikmati dan dapat memahami pola belajar cermat yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 5 Pringsewu. Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII.

Sampel penelitian yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling, digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Alasan peneliti menggunakan *cara total sampling* dalam penelitian ini adalah karena populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi digunakan sebagai sample. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 siswa kelas VIII SMPN N 5 Pringsewu.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala kepercayaan diri dengan model skala *Likert*. Skala model *Likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden.

Skala model *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dengan skala model *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat	4	1

Sesuai		
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Skala yang akan digunakan yaitu skala minat belajar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel *X* dan variabel *Y*, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (4) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

Untuk variabel *X* (Minat Belajar) dengan 30 pernyataan, nilai tertinggi dari hasil sebaran angket skala kepercayaan diri nilai tertinggi – nilai terendah dibagi

2 (jumlah interval yang dicari tinggi dan rendah). Nilai tertinggi 120, Nilai terendah 30.

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar

Interval	Kriteria
90 – 120	Tinggi
60 – 89	Sedang
30 – 59	Rendah

Menurut sebaran skala minat belajar siswa siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu siswa yang mampu berkonsentrasi dalam belajar, menyadari bahwa belajar adalah kebutuhan, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru.

Oleh sebab itu, pembentukan minat belajar pada siswa sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pencapaian prestasi pada belajar.

Untuk menguji Apakah Layanan Informasi Media Audiovisual Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu maka digunakan analisis uji-t untuk menguji hipotesisnya.

Dalam penelitian ini didapat hasil uji-t sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

t. hitung	t. tabel
9,941	2,00958

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} berdasarkan analisis uji-t sebesar 2,00958.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam hal ini t_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 49$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00958.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,941 > 2,00958$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan layanan informasi media audiovisual kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu siswa yang mampu mengikuti kegiatan layanan informasi dengan baik, mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru.

Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi media audiovisual.

Karena dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak

terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Dan dapat memberikan suatu metode pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton

Pada saat menggunakan metode ceramah para siswa cenderung lebih banyak asik dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan apa yang peneliti sampaikan didepan kelas.

Sedangkan pada saat peneliti mulai menayangkan film dan video perlahan-lahan perhatian siswa tertuju pada video yang ditayangkan.

Oleh sebab itu, layanan informasi media audiovisual dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan dapat lebih memahami makna dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan analisis data diketahui hasil uji-t hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 9,941. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 hasil perhitungan menunjukkan nilai $t_{tabel} = 2,00958$.

Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $9,941 > 2,00958$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti minat belajar dapat di-tingkatkan menggunakan layanan informasi media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu tahun ajaran 2018/2019.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat menjadi salah satu media yang di-

gunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan minat belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu siswa yang mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Kesimpulan Statistik Layanan informasi media audiovisual (X) dapat meningkatkan minat belajar (Y) pada siswa kelas VIII SMP 5 Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,941 > 2,00958$).

Hasil penelitian ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu tahun ajaran 2018/2019.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $t_{hitung} <$

t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam hal ini t_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 49$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00958.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,941 > 2,00958$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan layanan informasi media audiovisual kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis data diketahui hasil uji-t hasil *pretest dan posttest* sebesar 9,941. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 hasil perhitungan menunjukkan nilai $t_{tabel} = 2,00958$.

Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $9,941 > 2,00958$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti minat belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan informasi media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu tahun ajaran 2018/2019.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat menjadi salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan minat belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu siswa yang mampu mengikuti kegiatan layanan informasi

dengan baik, mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar, serta berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru.

Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi media audiovisual.

Karena dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). Dan dapat memberikan suatu metode pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton

Pada saat menggunakan metode ceramah para siswa cenderung lebih banyak asik dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan apa yang peneliti sampaikan di depan kelas.

Sedangkan pada saat peneliti mulai menayangkan film dan video perlahan-lahan perhatian siswa tertuju pada video yang ditayangkan.

Oleh sebab itu, layanan informasi media audiovisual dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan dapat lebih memahami makna dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pringsewu diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Dapat diketahui bahwa hasil $t(h) = 9,941$ yang diperoleh lebih besar dari

$t(t) = 2,00958$ dengan taraf signifikan 5%.

Dengan demikian hipotesis kerja peneliti yang berbunyi : Meningkatkan minat belajar menggunakan layanan informasi media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Yang ditunjukkan dengan $t(h) = 9,941 > t(t) = 2,00958$. Oleh karena itu, siswa sesudah diberikan layanan informasi media audiovisual, memperoleh skor rata-rata minat belajar 93,36 lebih tinggi jika dibandingkan pada saat sebelum diberikan layanan informasi media audiovisual 80,52

Kepada Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal selain pengembangan metode belajar. Faktor internal seperti keluarga, kepribadian, motivasi dan faktor eksternal seperti situasi kelas, sistem dan dorongan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Suatu Pendekatan* Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Fataruba, Djahra. 2017. *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/323282845> *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*. Volume 1, Nomor 1. Diakses pada tanggal 22 Desember 2018.
- Hurlock, B. Elizabet. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Isti Widayati dan Soejarwo. Jakarta: PT Erlangga.
- Mardiyah, Maufur, Suriswo. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi Bk Melalui Media Audiovisual*. Diambil dari www.irpp.com/index.php/jptbk/article/download/334/334/Jurnal-meningkatkan-minat-mengikuti-layanan-informasi-bk-melalui-media-audiovisual. Volume 1, Nomor 3. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Munir, Misbachul. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Minat Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Kelas VIII Smp Muhammadiyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Diambil dari https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_article/2017/12.1.01.01.0263.pdf/jurnal-pengaruhpenggunaan-media-audiovisual-terhadap-minat-siswa-mengikuti-bimbinganbelajar-kelas-VIII-smp-muhammadiyah-kota-kediri-tahun-ajaran-2016-2017. Diakses pada tanggal 04 Februari 2019.
- Purwasih, Epy. 2014. *Peranan Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. Diambil dari <https://jurnal.untad.ac.id/index.php/bungamputi/article/view/2043/jurnal-peranan-penggunaan-media-audiovisual->

- [dalam-meningkatkan-minat-belajar-anak-di-kelompok-b-paud-terpadu-tri-dharma-santi-lebagu-kecamatan-balinggi-kabupaten-parigi-moutong](#). Volume 2, Nomor 3. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2018.
- Prayitno, Amti Erman. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rudiarto. 2016. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Metode Talking Stick*. Diambil dari <https://irpp.com/index.php/jptbk/article/view/606/meningkatkan-minat-belajar-siswa-melalui-layanan-informasi-dengan-metode-talking-stick>. Volume 2, Nomor 2. Diakses pada 08 November 2018.
- Rusmini. 2018. *Peningkatan Minat Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa SMP*. Diambil dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/2609/1387/peningkatan-minat-belajar-melalui-layanan-informasi-pada-siswa-smp>. Volume 1, Nomor 1. Diakses pada 04 Oktober 2018.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sayidiman. 2012. *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari*. Diambil dari <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubp/article/view/1583/0/penggunaan-media-audiovisual-dalam-merangsang-minat-mahasiswa-terhadap-mata-kuliah-seni-tari>. Volume 2, Nomor 1. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018.
- Susanti, Mira. 2016. *Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Pontianak*. Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/17778/jurnal-analisis-layanan-informasi-tentang-minat-belajar-siswa-kelas-x-di-man-1-pontianak>. Volume 5, Nomor 12. Diakses pada tanggal 09 September 2018.
- Tanjung, Romi Fajar, Neviyarni, Firman. 2018. *Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat*. Diambil dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3937/layanan-informasi-dalam-peningkatan-keterampilan-belajar-mahasiswa-stkip-pgri-sumatera-barat>. Volume 3, Nomor 2. Diakses pada tanggal 17 Desember 2018
- Anam, Muh Zuhurul, Hartati M. Th Sri, Awalya. 2018. *Layanan Informasi Berbantuan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa*. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/19863/Layanan-Informasi-Berbantuan-Media-Audio-Visual-Untuk-Meningkatkan-Minat-Berwirausaha-Siswa>. Volume 7, Nomor 4. Diakses pada tanggal 11 Januari 2019.